



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية
” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديها وحديثا “
SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer
Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

REKOMENDASI SEMINAR INTERNASIONAL

**“PERAN AHLI HADITS KLASIK & KONTEMPORER DALAM
MENANGGULANGI RADIKALISME”**

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

20-22 Muharram 1441 H / 20-22 September 2019 M

Segala puji bagi Allah yang berkat nikmat-Nya kita dapat menyelesaikan setiap amal shalih dan atas pertolongan-Nya setiap amalan dan kebaikan menjadi sempurna. Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas Nabi dan Rasul termulia, Muhammad, beserta segenap keluarganya, para sahabatnya, dan setiap pengikutnya hingga Hari Kiamat kelak. *Amma ba'du:*

Berkat kemudahan dari Allah, acara Seminar Internasional tentang “**Peran Ahli Hadits Klasik & Kontemporer dalam Menanggulangi Radikalisme**” dapat terlaksana dengan baik. Acara ini terselenggara atas kerjasama antara Prodi Ilmu Hadits Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember, dengan Asosiasi Ilmu Hadits Indonesia (ASILHA), bertempat di Hotel Dafam pada tanggal 20-22 Muharram 1441 H yang bertepatan dengan tanggal 20-22 September 2019 M.

Ada sejumlah peneliti ahli dari lima negara islam yang turut serta dalam seminar ini, yaitu: Kerajaan Arab Saudi, Mesir, Uni Emirat Arab, Yordania, dan Pakistan. Acara ini juga dihadiri oleh lebih dari 140 akademisi, baik dari anggota ASILHA maupun mahasiswa/i dari berbagai daerah di Indonesia, yang kemudian diakhiri dengan *Annual Meeting* ke-4 ASILHA.

Seminar Internasional ini bertujuan untuk merealisasikan hal-hal berikut:



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية
” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديها وحديثا “
SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer
Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

Pertama: Menyamakan persepsi tentang radikalisme dan cara penanggulangannya.

Kedua: Menonjolkan peran ahli hadits klasik maupun kontemporer dalam menanggulangi dan melawan radikalisme.

Ketiga: Membuka wawasan ilmiah bagi para akademisi, baik dari kalangan dosen, guru besar, maupun mahasiswa terkait pentingnya penanggulangan serta pembasmian radikalisme.

Keempat: Menjalin kerjasama dan partisipasi yang efektif dalam skala nasional dan internasional dalam menanggulangi dan melawan radikalisme.

Kelima: Menonjolkan peran Asosiasi Ilmu Hadits Indonesia (ASILHA) dan Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i dalam menanggulangi dan melawan radikalisme.

Dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan tersebut, maka Seminar Internasional ini membahas tema utama dalam enam subtema berikut:

Subtema I: Definisi, bentuk, penyebab, dan cara penanggulangan radikalisme menurut ahli hadits klasik maupun kontemporer.

Subtema II: Kritik terhadap pemikiran kaum radikal berdasarkan hadits Nabi.

Subtema III: Kritik ilmiah terhadap hadits yang dijadikan dalil oleh kaum radikal, dengan menjelaskan maknanya.

Subtema IV: Peran ahli hadits klasik dan kontemporer dalam mencegah maupun melawan radikalisme melalui karya ilmiah mereka.

Subtema V: Peran ahli hadits klasik dan kontemporer dalam mencegah maupun melawan radikalisme melalui fatwa mereka.

Subtema VI: Peran kurikulum dan silabus Prodi Ilmu Hadits di berbagai Perguruan Tinggi Islam dalam mencegah radikalisme.



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية ” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديما وحديثا “ SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

Dalam seminar ini, ada empat belas makalah yang dipresentasikan secara singkat dalam empat sesi yang diselingi diskusi serta kritik ilmiah, sehingga semakin menguatkan nuansa ilmiah seminar dan membuahkan sejumlah rekomendasi berikut.

1. Bahwa radikalisme adalah sikap berlebihan dan ekstrim dalam menyikapi masalah-masalah syariat. Ia juga berarti penyimpangan dan sikap keras dalam memahami sejumlah masalah dan realita dalam kehidupan. Radikalisme sering diidentikkan dengan ekstrimisme, anarkisme, maupun terorisme. Definisi radikalisme juga dapat ditentukan secara psikologis dan sosial dengan mengenali ciri-ciri penganutnya, seperti: terlalu keras terhadap diri sendiri, berlebihan dalam menyikapi sesuatu sehingga tidak mau menerima pemikiran lain dan tidak mau diajak berdiskusi. Demikian pula sikap berlebihan dalam menuntut kesempurnaan bagi diri sendiri maupun orang lain, tidak memperhitungkan karakteristik sesuatu dan dinamika kehidupan, sikap tidak proporsional dengan membesar-besarkan sebagian perkara dan mengabaikan perkara lainnya. Termasuk pula sikap tidak memahami suatu perkara berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah, memandang remeh orang lain dan mengabaikan kekurangan diri, dan juga kecenderungan untuk berbuat anarkis serta aniaya terhadap pihak lain.
2. Radikalisme tidak bisa diartikan sebagai sikap komitmen terhadap agama yang benar, perilaku yang sesuai dengan ajaran yang lurus, maupun setiap bentuk penegakkan terhadap syiar-syiar agama Islam secara lahir dan batin, selama hal tersebut sesuai dengan perintah Allah maupun Rasul-Nya, dan dilakukan secara proporsional tanpa bersikap ekstrim maupun menggampangkan. Karena inilah sejatinya jalan yang lurus dan agama yang benar yang harus diikuti oleh setiap orang. Menganggap hal ini sebagai radikalisme dan menuduh pelakunya sebagai orang radikal atau teroris, merupakan suatu kezaliman dalam rangka mencemari ajaran Islam dan



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية ” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديها وحديثا “ SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

- menjauhkannya dari umat manusia. Radikalisme juga tidak diartikan sebagai perbedaan pendapat dalam masalah-masalah cabang dalam agama, tradisi sosial, atau perbedaan kebijakan politik.
3. Fenomena radikal dapat muncul di setiap umat dan tidak khusus berkaitan dengan umat Islam. Umat Islam dikaitkan dengan isu-isu radikal semata-mata akibat pemberitaan media massa yang berlebihan terhadap perilaku oknum umat Islam, padahal umat Islam sesungguhnya adalah umat yang paling jauh dari perilaku radikal.
 4. Agama Islam secara utuh senantiasa bersifat moderat dan proporsional dalam segala hal: baik dari sisi ideologi (akidah), ibadah, muamalah, akhlak, maupun sisi kehidupan lainnya. Islam menolak keras semua pemikiran radikal, praktik teror, dan tidak anarkis dalam segala bentuknya karena semua itu tidak sesuai dengan ajaran Islam yang toleran dan syariatnya yang bijak.
 5. Al Qur'an dan Sunnah menggunakan sejumlah cara dalam memperingatkan bahaya radikalisme maupun menanggulangnya, seperti: memerintahkan umatnya agar selalu istiqomah, memperingatkan mereka dari sikap ekstrim dan kaum esktrimis, menyifati mereka sebagai umat yang pertengahan, proporsional, dan jauh dari penyimpangan, memuji mereka yang bersikap moderat dan proporsional, serta melarang sikap ekstrim dan mengikuti hawa nafsu.
 6. Ahli hadits baik klasik maupun kontemporer berperan besar dalam memerangi radikalisme dengan berbagai bentuknya. Mereka memurnikan ajaran ini dari penyimpangan kaum radikal, penyamaran penjaja kebatilan, maupun interpretasi orang-orang yang bodoh. Ciri khas metode mereka ialah bebas dari sikap berlebihan dan terlalu menggampangkan. Sikap proporsional dan moderat senantiasa mewarnai sepak terjang mereka, baik dalam menghafal dan menyampaikan hadits, maupun dalam mengkritisi maupun memuji para perawinya. Hal tersebut nampak jelas dalam kitab-kitab mereka sebagai buah dari komitmen untuk senantiasa berpegang teguh pada ajaran



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية ” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديها وحديثا “ SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

Al Qur'an dan Sunnah, serta konsistensi mereka dalam menggunakan dalil-dalil secara lengkap dan saling menjelaskan satu sama lain. Mereka juga memberikan perhatian tinggi terhadap pemahaman para pendahulu yang salih dan mengembara ke berbagai penjuru dunia untuk mengumpulkan hadits yang turut andil membentuk kepribadian mereka yang ideal dan proporsional; di samping komitmen mereka untuk selalu bersama dengan jamaah kaum muslimin dengan keyakinan bahwa hal ini termasuk asas agama Islam.

7. Penyebab- penyebab utama radikalisme di antaranya adalah: kebodohan terhadap ajaran Islam, bebasnya orang bodoh untuk berceramah, tidak mengikuti anjuran para ulama robbani, mengikuti ayat dan hadits yang *mutasyabih* (multi tafsir), dan mengikuti hawa nafsu. Oleh karena itu, melalui seminar ini kami mengimbau agar para ahli hadits senantiasa mengajarkan ilmu syar'i kepada para santri dan generasi muda, dan berpartisipasi dalam membangun pemikiran yang moderat guna melindungi mereka dari berbagai fenomena radikalisme.
8. Penyebab radikalisme berikutnya ialah paparan pemikiran tokoh-tokoh radikal yang sengaja menghalagi pengikut mereka dari pemahaman yang benar terhadap dalil. Para tokoh ini tak hentinya menanamkan kerancuan yang menyesatkan dan idiologi takfiri, sehingga melalui seminar ini kami mewasiatkan pentingnya bagi generasi muda untuk menjalin hubungan dengan para ulama senior yang memiliki akal sehat dan sifat bijak. Kami juga memperingatkan mereka dari bahaya tokoh-tokoh yang mempropagandakan radikalisme, sekaligus pentingnya memberikan bantahan ilmiah atas kerancuan pemikiran mereka.
9. Berkomitmen untuk menjaga adab berbicara kepada pihak lain sebagaimana yang diajarkan oleh Sunnah Nabi dan menghindari ujaran kebencian, khususnya bagi para dai. Perlu juga mensosialisasikan peran Sunnah Nabi dalam menghapuskan ujaran kebencian, menjelaskan kaitan antara hal ini



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية
” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديها وحديثا “
SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer
Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

dengan konsep *wala' wal baro'* (loyalitas dan permusuhan), serta menjelaskan batasan-batasan yang membedakan antara kritik ilmiah dengan ujaran kebencian. Seminar ini juga mewasiatkan agar masalah ujaran kebencian ini dirumuskan secara jelas dalam suatu peraturan berdasarkan Sunnah Nabi. Kami juga mengimbau agar ujaran kebencian diganti dengan ucapan kasih sayang dan menggunakannya sebagai salah satu cara menanggulangi provokasi kaum radikal dari kalangan umat Islam maupun umat lainnya, yang senantiasa menggunakan ujaran kebencian.

10. Menjelaskan hakikat agama Islam yang demikian proporsional, moderat, dan toleran melalui berbagai media yang ada. Demikian pula menyebarkan akidah dan pemahaman yang benar, terutama dalam masalah-masalah yang sering disalahpahami oleh kaum radikal, seperti: masalah *wala' wal baro'*, jihad, *takfir* (tindakan mengkafirkan), pemerintahan, dan sikap taat terhadap pemimpin dalam perkara yang baik. Oleh karenanya, para ulama ahli hadits maupun yang lainnya harus menanamkan masalah-masalah ini sesuai kaidah syariat, dengan merujuk kepada praktik para *salaf* (pendahulu), pokok-pokok ajaran Islam, tujuan-tujuan syariat, dan pertimbangan asas manfaat-kerugian, serta penjelasan para ulama terkait perkara politik dengan bercermin pada peristiwa-peristiwa sejarah, dalam rangka mencetak generasi muda yang berkepribadian proporsional dan lurus.

11. Termasuk fenomena utama radikalisme saat ini adalah: sikap ekstrim dalam mengkafirkan. Bukan hanya *takfir* terhadap individu namun juga terhadap masyarakat yang masih menjalankan syiar Islam. Demikian pula tindak kekerasan, pembunuhan tanpa alasan yang benar, tidak mau bergaul dengan masyarakat, dan memberontak kepada penguasa muslim. Masalah *takfir* secara serampangan ala *khawarij* ini mengakibatkan serangkaian pengeboman. Semua ini akibat minimnya ilmu karena tidak belajar berdasarkan kaidah syariat dari para ulama senior. Mereka hanya bersandar pada pemahaman sepihak dan jahil terhadap pokok-pokok akidah Islam yang



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية ” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديها وحديثا “ SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

- sarat dengan konsep berinteraksi dengan pihak-pihak yang menyelisihi kebenaran, terutama dalam menyikapi penguasa yang tidak adil. Inilah yang menyebabkan kaum *khawarij* tadi menyimpang dari ajaran Rasulullah dan *ijma'* kaum muslimin.
12. Perlunya mencermati masalah *takfir* secara akurat dan bagaimana menghukumi pelaku dosa besar berdasarkan dalil Al Qur'an dan Sunnah yang dipahami oleh para *salaf*. Perlu diketahui bahwa pengkafiran merupakan hukum syariah yang memiliki aturan dan rambu-rambu yang harus diperhatikan. Ia tidak boleh dijatuhkan berdasarkan hawa nafsu seperti yang dilakukan oleh kaum radikal. Seseorang yang terjerumus dalam kekafiran tidak otomatis dihukumi kafir dan murtad, kecuali bila syarat-syarat *takfir* telah terpenuhi dan penghalangnya tersingkirkan. Syarat-syarat *takfir* tersebut meliputi adanya pengetahuan dan telah sampainya penjelasan, lalu si pelaku melakukannya dengan sukarela tanpa adanya takwil. Adapun penghalangnya adalah adanya kejahilan, paksaan, kerancuan berpikir atau takwil. Pelaku dosa besar tidak boleh dianggap kafir dan murtad selama ia tidak menghalalkan dosa. Masalah-masalah ini, jika disalahpahami, akan melahirkan radikalisme yang memicu terorisme dan anarkisme.
 13. Mengajarkan akidah *ahlussunnah wal jama'ah* kepada para pelajar dan generasi muda terkait bagaimana berinteraksi dengan penguasa; bahwasanya para penguasa muslim wajib ditaati selama tidak memerintahkan kepada maksiat. Ini adalah bagian dari pokok agama yang tidak boleh diperdebatkan. *Ahlussunnah wal jama'ah* telah sepakat akan wajibnya menaati penguasa *zalim* dalam segala kondisi walaupun ia tidak menunaikan hak rakyatnya. *Ahlussunnah* mewajibkan rakyat untuk bersabar dan tidak memberontak kepada penguasa. Ini adalah bagian dari ajaran agama yang berdasarkan Al Qur'an, Sunnah, dan praktik para sahabat Nabi. Tidak ada yang mengingkari hal ini kecuali ahli bid'ah dan pengikut hawa nafsu.



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية
” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديما وحديثا “
SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer
Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

14. Tidak boleh memberontak kepada pemerintah melainkan jika terpenuhi tiga syarat. Yang pertama: pemerintah benar-benar terjerumus dalam perbuatan kufur nyata berdasarkan kesepakatan para ulama. Kedua: pemerintah melakukannya tanpa ada *takwil*, paksaan, maupun *syubhat*. Ketiga: pemberontakan tersebut mampu diwujudkan tanpa menimbulkan kerusakan yang lebih besar.
15. Para ulama secara umum dan ahli hadits secara khusus telah menelaah dalil-dalil syar'i dan memahaminya, kemudian menyimpulkan hukum-hukum syar'i yang jauh dari sifat ekstrim dan radikal. Mereka senantiasa bersikap moderat dan proporsional dalam memahami dan mengamalkan, karena mereka menggabungkan antara ilmu hadits dan ilmu fiqih, sembari memperhatikan konteks masalah, hikmah, dan alasan yang diperhitungkan oleh syariat dan dipahami oleh para sahabat Nabi. Sikap inilah yang paling moderat dalam memahami dan menyimpulkan makna hadits dan mengeluarkan fatwa. Oleh karena itu, kami menekankan agar para akademisi senantiasa berpegang dengan metodologi para sahabat dalam mengadopsi ajaran agama, memahaminya, serta mengamalkannya. Karena hanya dengan cara inilah mereka terjauhkan dari radikalisme.
16. Salah satu cara paling efektif dalam menanggulangi radikalisme ialah: mensosialisasikan sunnah Nabi dan mengajarkannya dengan cara meriwayatkan dan memahami maknanya, yaitu dengan menguasai ilmu-ilmu alat seperti ilmu bahasa Arab dan *ushul fiqih*. Lalu mendidik generasi muda berdasarkan *manhaj* (metodologi) yang *shahih* (benar) dalam menuntut ilmu, menyerapnya, maupun menggunakannya sebagai dalil. Perlu juga ditekankan pentingnya persatuan jamaah kaum muslimin dan mewaspadaikan sekte-sekte sempalan, ahli bid'ah secara umum, dan kaum khawarij secara khusus. Perlu juga menonjolkan sosok-sosok ulama teladan dan mengapresiasi jasa mereka sebagai motivasi. Hal ini merupakan salah satu kiat ahli hadits dalam memerangi radikalisme.



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية
” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديها وحديثا “
SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer
Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

17. Pentingnya menjadikan metode *tasfiyah* dan *tarbiyah* sebagai acuan di setiap jenjang pendidikan. *Tasfiyah* artinya pemurnian ajaran Islam dari ajaran batil yang disusupkan ke dalamnya, sedangkan *tarbiyah* artinya mendidik generasi muda dengan ajaran Islam yang telah dimurnikan tadi, yang jauh dari sikap berlebihan maupun bermudah-mudahan.
18. Kami juga mengimbau pihak Asosiasi Ilmu Hadits Indonesia (ASILHA) akan pentingnya upaya mengumpulkan kerancuan pikiran kaum radikal dan bagaimana cara mereka berdalil dengan hadits, kemudian menyusun bantahan ilmiah terhadapnya dan mempublikasikan bantahan tersebut di berbagai media massa dan jejaring sosial.
19. Kami juga mengimbau kepada Kementerian Agama Republik Indonesia akan pentingnya menetapkan kurikulum pendidikan di setiap Universitas Islam baik negeri maupun swasta, yang menanamkan pemikiran lurus yang bersumber dari literatur terpercaya dari para ulama *salaf* maupun *khalaf* (kontemporer). Di antaranya adalah materi *tauhid* (Ke-Esaan Allah), berbagai sekte dan pemikiran sesat, kitab-kitab hadits, dan sejumlah hadits pilihan yang diambil dari berbagai bab penting seperti bab jihad, bab fitnah, dan bab tentang kekuasaan, dan semisalnya.
20. Kami mengimbau pula kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia akan pentingnya menyisipkan materi-materi dalam kurikulum pendidikan dasar, yang membahas tentang deradikalisasi, sikap moderat dalam Islam, toleransi dalam Islam, peradaban Islam, dan keistimewaan serta kesempurnaan syariatnya, serta mengenalkan generasi muda tentang bahaya pemikiran *takfiri* serta radikalisme bagi individu maupun masyarakat.
21. Kami menekankan perlunya mengadakan program pendidikan yang mengakar bagi setiap pelajar maupun mahasiswa, dengan menekankan pentingnya menguasai ilmu-ilmu alat seperti ilmu bahasa Arab (*nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, dll), ilmu fikih, ushul fikih, dan ilmu-ilmu lain yang



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية
” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديها وحديثا “
SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer
Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

- menguatkan kapasitas ilmiah mereka. Di samping itu, kami juga mendukung pembekalan mereka dengan ilmu-ilmu yang aktual. Program ini perlu disuntikkan dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan-pelatihan.
22. Kami juga mengimbau para akademisi dan santri akan pentingnya mempelajari kitab-kitab hadits dengan berbagai macam ilmu dasar yang dikandungnya, baik terkait akidah, ibadah, akhlak, ahkam, kisah, maupun nasehat karena semua itu merupakan sumber utama dalam menanamkan ideologi dan perilaku yang lurus. Dalam *Shahih Bukhari* misalnya, ada pembahasan tentang jihad dan peperangan Rasulullah, tentang *jizyah* (pajak bagi non muslim), tentang golongan yang boleh diperangi, tentang fitnah akhir zaman, dan tentang anjuran berpegang teguh dengan Al Qur'an dan Sunnah. Demikian pula dalam *Shahih Muslim* ada pembahasan tentang ketatanegaraan dan pemerintahan, tentang keimanan, jihad, dsb. Demikian pula dalam kitab-kitab *Sunan* yang semuanya merupakan bekal ilmiah yang otentik bagi generasi muda untuk memahami agama dengan benar dan membentengi mereka dari radikalisme.
23. Kami juga mengimbau akan pentingnya meningkatkan upaya pendidikan secara personal maupun kelembagaan, dengan menonjolkan *manhaj* yang lurus yang bebas dari radikalisme, serta mensosialisasikan ucapan para imam panutan dan pentingnya mendekatkan generasi muda dengan para tokoh panutan dari kalangan *salaf*, melalui kurikulum pendidikan, karya-karya ilmiah, dan jejaring sosial.
24. Kami juga menekankan pentingnya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam mewaspadaikan radikalisme, baik melalui seminar, perlombaan, dialog, dan mengaktifkan kembali program bimbingan dan konseling untuk membaca gejala penyimpangan perilaku maupun pemikiran, lalu mengupayakan solusinya.
25. Kami juga mengimbau kepada segenap institusi dan lembaga Islami di seluruh dunia agar meningkatkan upaya mereka dalam menghadapi bahaya



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية
” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديها وحديثا “
SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer
Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

- radikalisme yang telah menjadi fenomena nyata di dunia. Ia semakin berkembang seiring dengan meredupnya pengaruh lembaga Islami dalam mengadakan seminar-seminar ilmiah dari waktu ke waktu. Media massa juga harus berperan aktif dengan menonjolkan toleransi dan kemoderatan Islam, dan bahwasanya ajaran Islam tidaklah sebatas ritual ibadah, namun ia juga merupakan *way of life* yang bila dipegang erat niscaya penganutnya akan selamat dan bila diabaikan niscaya mereka akan celaka dan tersesat.
26. Kami menekankan kepada negara-negara Islam akan pentingnya melawan radikalisme dan mengadopsi pemikiran moderat sebagai pemahaman Islam kontemporer, dengan bekerjasama dengan kampus-kampus di sejumlah negara Arab dan Islam.
 27. Kami menekankan akan pentingnya mengadopsi pemahaman moderat bagi para ulama, penuntut ilmu, maupun da'i agar masyarakat mendapatkan teladan yang baik yang sangat mereka butuhkan.
 28. Kami juga menekankan pentingnya memotivasi para mahasiswa pascasarjana untuk melakukan sejumlah penelitian terkait deradikalisasi dan kemoderatan ajaran Islam dalam berbagai sisinya, dan mengadakan seminar-seminar dan kajian ilmiah yang menjelaskan urgensi deradikalisasi serta kemoderatan Islam dan pengaruh positifnya bagi kehidupan umat Islam.
 29. Kami mengimbau perlunya menyatukan berbagai komunitas yang moderat dalam melawan radikalisme di dunia Islam, termasuk dengan mengadakan forum dialog dan pelatihan seputar deradikalisasi dan kemoderatan Islam.
 30. Kami mendorong pendirian saluran televisi khusus dalam menanggulangi radikalisme, menyebarkan pemikiran moderat dalam Islam, dalam berbagai bahasa internasional; yang disajikan oleh para pakar dari kalangan ulama yang moderat.



اللجنة المنظمة للندوة العلمية الدولية
” دور المحدثين في مكافحة التطرف - قديما وحديثا “
SEMINAR INTERNASIONAL “Peranan Ahli Hadits-Klasik dan Kontemporer
Dalam Menanggulangi Radikalisme”



Jl. MH Thamrin No. 5 Jember, Jawa Timur 68123 - Website : www.siih.stdiis.ac.id - Email : siih@stdiis.ac.id

PENUTUP

Mengingat demikian bahayanya radikalisme dan akibat yang ditimbulkannya berupa tindakan pengrusakan dan kejahatan yang mengancam stabilitas serta keutuhan bangsa dan negara, maka STDI Imam Syafi'i Jember selaku salah satu institusi pendidikan islam terkemuka di Indonesia menjadikan *manhaj wasatiyyah* (moderat) sebagai ideologi resminya dalam setiap aspek, dan menanamkan hal tersebut kepada segenap mahasiswanya, sesuai dengan akidah *ahlussunnah wal jamaah*; dengan senantiasa menjauhi sikap ekstrim.

Hal ini nampak jelas pada kurikulum pendidikan maupun buku-buku pembelajaran STDI Imam Syafi'i yang sarat dengan muatan-muatan ilmiah, yang menanamkan pemahaman yang benar dalam jiwa mahasiswanya, sehingga atas izin Allah hal itu mampu membentengi mereka dari pemikiran dan sikap radikal dalam segala bentuknya.

Di samping itu, banyak di antara dosen-dosen STDI Imam Syafi'i yang terlibat aktif dalam menulis makalah-makalah ilmiah dan memberikan kajian-kajian tentang hakikat radikalisme, bahayanya, serta cara penanggulangannya. Mereka juga mensosialisasikan hal tersebut melalui segenap media massa yang ada, seperti televisi, radio, majalah, dan jejaring sosial.

هذا وصلى الله وسلم على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين